

**PELAKSANAAN PENGELOLAAN KELAS MELALUI
PENDEKATAN PERUBAHAN TINGKAH LAKU PADA MATA
PELAJARAN IPS TERPADU DI SMPN 34 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Geografi FIS
UNP*



**MULIA HARWITRI
84471/07**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

**Judul : Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Perubahan
Tingkah Laku Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMPN 34
Padang**

Nama : Mulia Harwitri


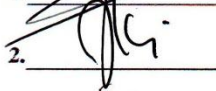



BP/NIM : 2007/84471

Jurusan : Pendidikan Geografi

Fakultas : Ilmu sosial

Padang, Februari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Suhatrik, M.Si	1. 
Sekretaris	: Iswandi U, S.Pd, M.Si	2. 
Anggota	: Dr. Khairani, M.Pd	3. 
Anggota	: Dra. Hj. Rahmanelli, M.Pd	4. 
Anggota	: Drs. Afdhal, M.Pd	5. 

ABSTRAK

Mulia Harwitri. 2011; Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Perubahan Tingkah Laku Di SMPN 34 Padang. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menginformasikan tentang; (1) Bagaimana guru menerapkan pendekatan perubahan tingkah laku dengan menggunakan penguatan positif; (2) Bagaimana guru menerapkan pendekatan perubahan tingkah laku dengan menggunakan hukuman; (3) Bagaimana guru menerapkan pendekatan perubahan tingkah laku dengan menggunakan penghapusan; (4) Bagaimana guru menerapkan pendekatan perubahan tingkah laku dengan menggunakan penguatan negatif.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Terdiri dari informan kunci dan informan pelengkap. Informan kunci terdiri dari semua guru IPS Terpadu yang mengajar di SMPN 34 Padang berjumlah 6 orang, sedangkan Informan pelengkap terdiri dari siswa kelas IX sebanyak 20 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Guru memberikan penguatan positif seperti memberikan nilai tambahan, memberikan perhatian dan memberikan sentuhan atau belaian; (2) Guru pernah menghukum siswa, tapi lebih memilih untuk memberikan nasehat daripada hukuman; (3) Guru melaksanakan penghapusan atau penghilangan agar siswa bertingkah laku yang baik; (4) Guru SMPN 34 Padang belum seluruhnya melaksanakan penguatan negatif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga skripsi dengan judul "Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Perubahan Tingkah Laku Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMPN 34 Padang " dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi strata satu guna meraih gelar Sarjana Pendidikan. Berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Suhatri, M.Si, Dosen Pembimbing I dan Iswandi U, S.Pd, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus.
2. Dr. Khairani, M.Pd, dan Dra. Rahmanelli, M.Pd serta Drs. Afdhal, M.Pd sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran.
3. Dra Yurni Suasti, M.Si Ketua Jurusan Geografi.
4. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd Dekan Fakultas Sosial.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial UNP yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penyusun.
6. Bapak Syafri Atmi, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 34 Padang beserta Ibu guru bidang studi IPS Terpadu SMPN 34 Padang yang telah membantu dalam pengumpulan data dan siswa-siswa yang bersedia diwawancarai.
7. Kedua orang tua (Papa dan Mama) yang selalu dengan ikhlas mendoakan agar diberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini dan saudara-saudara yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk peneliti

8. Seorang terkasih yang telah sabar dan memberikan dorongan semangat dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini (My darL).
9. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan moral maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan, peneliti yakin skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	
HALAMAN PENGESAHAN	
LEMBAR PLAGIAT.....	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori.....	9
1. Pengelolaan dan Pengelolaan Kelas.....	9
2. Pendekatan Pengelolaan Kelas.....	10
3. Pendekatan Perubahan Tingkah Laku.....	21
a. Penguatan Positif.....	21
b. Hukuman.....	23
c. Penghapusan atau Penghilangan.....	24
d. Penguatan Negatif.....	24
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	26
C. Kerangka Konseptual.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Informan Penelitian.....	29
C. Jenis Data, Sumber Data dan Alat Pengumpul Data.....	30
D. Teknik Analisis dan keabsahan Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian.....	35
1. Keadaan fisik kota Padang.....	35

2. Kondisi Sosiografis.....	37
3. SMPN 34 Padang.....	38
B. Deskripsi Data Penelitian.....	42
1. Identitas Sumber Data.....	43
2. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Perubahan Tingkah Laku.....	44
3. Hasil Penelitian Berdasarkan Wawancara dengan Guru.....	44
4. Hasil Penelitian Berdasarkan Wawancara dengan Siswa.....	54
C. Pembahasan.....	59
1. Pertama.....	59
2. Kedua.....	60
3. Ketiga.....	60
4. Keempat.....	62
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	66
 DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Luas Daerah Menurut Kecamatan.....	36
2. Tabel 2. Jumlah Penduduk Kota Padang Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin.....	38
3. Tabel 3. Keadaan Guru Bidang Studi Menurut Jenis Kelamin.....	39
4. Tabel 4. Jumlah Siswa Menurut Tingkatan.....	40
5. Tabel 5. Keadaan Ruangan SMP N 34 Padang.....	37
6. Tabel 6. Data Informan Kunci.....	38
7. Tabel 7. Data Informan Pelengkap.....	39
8. Tabel Display Data.....	72
9. Tabel Reduksi dan Triangulasi Data.....	79

DAFTAR GAMBAR

1. Bagan Kerangka Konseptual.....	24
2. Gambar IV.1. Wawancara dengan ibu Jasmiati.....	45
3. Gambar IV.2. Wawancara dengan ibu Mursida.....	46
4. Gambar IV.3. Wawancara dengan Ibu Yusneti.....	50
5. Gambar IV.4. Wawancara dengan Ibu Heriyanti.....	54
6. Gambar IV.5. Wawancara dengan Ibu Yunita.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Penelitian.....	68
2. Dokumentasi Penelitian Dengan Siswa.....	72
3. Tabel Display Data.....	76
4. Tabel Reduksi dan Triangulasi Data.....	83
5. Peta Lokasi Penelitian.....	
6. Surat Izin Penelitian.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tujuan pendidikan nasional adalah Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan PP No. 29 tahun 1990 tujuan pendidikan pada lembaga pendidikan menengah ialah:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
2. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya. Tanggung jawab pendidikan yang paling mendasar terutama adalah mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan dalam menampilkan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional dalam bidangnya masing-masing.

Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang

paling maju, guru memegang peranan penting. Namun masih ada masyarakat yang menyangsikan besarnya tanggung jawab seorang guru, termasuk pula masyarakat yang sering menggaji guru lebih rendah daripada yang diinginkan. Banyak orang tua kadang-kadang merasa cemas akan kemampuan guru-guru anak-anak mereka itu sewaktu menyaksikan anak-anak mereka berangkat ke sekolah.

Pendidikan dan pengajaran yang efektif tidak hanya sekedar efektifnya proses pemindahan ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Pengajaran tidak hanya sekedar memonitor peserta didik apakah mereka bertingkah laku seperti yang diajarkan pendidik atau tidak. Pendidikan yang efektif menuntut pendidik sebagai pribadi yang berfungsi penuh sedemikian sehingga mampu menciptakan relasi pribadi yang bersifat mendidik, sehingga peserta didik mampu menumbuhkembangkan dirinya secara utuh dan optimal (Ahmad : 1995).

Salah satu usaha guru dalam pendidikan dan pengajaran yang efektif adalah dalam pengelolaan kelas, yaitu dengan memberikan dorongan dan rangsangan terhadap anak didik untuk belajar oleh karena itu kelas harus dikelola dengan sebaik-baiknya oleh guru. Pengelolaan kelas sangat dibutuhkan oleh guru karena dari hari ke hari dan bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan anak didik selalu berubah. Hari ini anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok sebaliknya, di masa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Tanpa adanya pengelolaan kelas yang baik maka akan mudah terjadi suatu penyelewengan tindakan dalam kelas. Penyelewengan tersebut disebabkan oleh

banyak hal seperti kurangnya perhatian dan pengenalan, kurangnya ketegasan dalam disiplin, bosan, dan sebagainya.

Ada lima definisi tentang pengelolaan kelas menurut (www.infodiknas.com). Definisi pertama, memandang bahwa pengelolaan kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Pandangan ini bersifat otoritatif. Dalam kaitan ini tugas guru ialah menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas. Penggunaan disiplin amat diutamakan. Menurut pandangan ini istilah pengelolaan kelas dan disiplin kelas dipakai sebagai sinonim. Secara lebih khusus, definisi pertama ini dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas.

Definisi kedua bertolak belakang dengan definisi pertama diatas, yaitu yang didasarkan atas pandangan yang bersifat permisif. Pandangan ini menekankan bahwa tugas guru ialah memaksimalkan perwujudan kebebasan siswa. Dalam hal ini guru membantu siswa untuk merasa bebas melakukan hal yang ingin dilakukannya. Berbuat sebaliknya berarti guru menghambat atau menghalangi perkembangan anak secara alamiah. Dengan demikian, definisi kedua dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa. Meskipun kedua pandangan diatas, pandangan otoritatif dan permisif, mempunyai sejumlah pengikut, namun keduanya dianggap kurang efektif bahkan kurang bertanggungjawab. Pandangan otoritatif adalah kurang manusiawi sedangkan pandangan permisif kurang realistik.

Definisi ketiga didasarkan pada prinsip-prinsip perubahan tingkah laku (behavioral modification). Dalam kaitan ini pengelolaan kelas dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa. Peranan guru ialah mengembangkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Secara singkat, guru membantu siswa dalam mempelajari tingkah laku yang tepat melalui penerapan prinsip-prinsip yang diambil dari teori penguatan (reinforcement). Definisi yang didasarkan pada pandangan ini dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.

Definisi keempat memandang pengelolaan kelas sebagai proses penciptaan iklim sosio-emosional yang positif didalam kelas. Pandangan ini mempunyai anggapan dasar bahwa kegiatan belajar akan berkembang secara maksimal di dalam kelas yang beriklim positif, yaitu suasana hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Untuk terciptanya suasana seperti ini guru memegang peranan kunci. Dengan demikian peranan guru ialah mengembangkan iklim sosio-emosional kelas yang positif melalui pertumbuhan hubungan interpersonal yang sehat. Dalam kaitan ini definisi keempat dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional kelas yang positif.

Definisi kelima bertolak dari anggapan bahwa kelas merupakan sistem sosial dengan proses kelompok (*group process*) sebagai intinya. Dalam kaitan ini dipakailah anggapan dasar bahwa pengajaran berlangsung dalam kaitannya

dengan suatu kelompok. Dengan demikian, kehidupan kelas sebagai kelompok dipandang mempunyai pengaruh yang amat berarti terhadap kegiatan belajar, meskipun belajar dianggap sebagai proses individual. Peranan guru ialah mendorong berkembangnya dan berprestasinya sistem kelas yang efektif. Definisi kelima dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif.

Ketiga definisi yang terakhir tersebut diatas masing-masing bertitik tolak dari dasar pandangan yang berbeda. Manakah yang terbaik diantara ketiga definisi itu? Dari ketiga pandangan itu tidak satupun pernah dibuktikan sebagai pandangan yang terbaik. Oleh karena itu adalah bermanfaat apabila guru mampu membentuk suatu pandangan yang bersifat *pluralistic*, yaitu pandangan tersebut. Perlu dicatat bahwa pandangan *pluralistic* yang merangkum tiga dasar pandangan itu (pandangan tentang perubahan tingkah laku, iklim sosio-emosional, dan proses kelompok) tidak mungkin merangkum juga pandangan yang bersifat otoritatif dan permisif. Pandangan yang otoritatif dan permisif itu justru dapat berlawanan dengan pandangan *pluralistic* yang dimaksud (www.infodiknas.com).

Definisi yang *pluralistic* itu dapat berbunyi: pengelolaan kelas ialah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio-emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif. Guru-guru perlu memahami dan memegang salah satu definisi tersebut diatas yang akan menjadi pedoman bagi tingkah laku dan kegiatan guru didalam

kelas dalam rangka mengelola kelasnya. Definisi yang lebih tepat bagi guru-guru kiranya adalah definisi yang bersifat pluralistic (www.infodiknas.com).

Pengelolaan kelas dijalankan oleh seluruh guru SMP Negeri yang ada di Kota Padang, termasuk SMP Negeri 34 Padang. Pada saat peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) di Sekolah ini, peneliti mengalami kesulitan dalam mengelola kelas. Peneliti mencoba untuk mengelola kelas dengan baik agar menarik siswa untuk belajar, dengan cara memberikan pujian dan penguatan (*reinforcement*) tapi permasalahannya siswa tidak bisa dikelola, siswa menjadi ribut dan malah semakin tidak teratur. Siswa keluar masuk dan seolah-olah beranggapan hanya siswa yang pintar-pintar saja yang akan mendapatkan penghargaan tersebut. Berdasarkan keadaan lapangan yang diamati, Pentingnya penelitian ini dilakukan karena guru mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas, dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas melalui pendekatan perubahan tingkah laku yang dilakukan selama ini, selain itu penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya karena baru dilakukan oleh peneliti saat ini. Dari kenyataan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; *Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Perubahan Tingkah Laku Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 34 Padang.*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 34 Padang, dengan judul Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Melalui Pendekatan Perubahan Tingkah Laku Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 34

Padang. Disebabkan keterbatasan waktu dan pemahaman penulis maka penelitian ini akan dibatasi pada empat variabel yaitu Pendekatan Perubahan Tingkah Laku menggunakan Penguatan Positif, Hukuman, Penghapusan dan penguatan Negatif.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah guru menerapkan pendekatan perubahan tingkah laku dengan menggunakan penguatan positif ?
2. Bagaimanakah guru menerapkan pendekatan perubahan tingkah laku dengan menggunakan hukuman ?
3. Bagaimanakah guru menerapkan pendekatan perubahan tingkah laku dengan menggunakan penghapusan ?
4. Bagaimanakah guru menerapkan pendekatan perubahan tingkah laku dengan menggunakan penguatan negatif ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan pendekatan perubahan tingkah laku dengan menggunakan penguatan positif.
2. Untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan pendekatan perubahan tingkah laku dengan menggunakan hukuman.

3. Untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan pendekatan perubahan tingkah laku dengan menggunakan penghapusan.
4. Untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan pendekatan perubahan tingkah laku dengan menggunakan penguatan negatif.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan Geografi Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Untuk menambah wawasan peneliti mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas melalui pendekatan perubahan tingkah laku yang terdapat di SMP N 34 Padang.
3. Sebagai sumbangan kepustakaan dan informasi serta bahan studi terutama yang berkaitan tentang peranan guru dalam pengelolaan kelas.
4. Menambah khazanah pengetahuan dan memberi informasi bagi instansi terkait, terutama Dinas Pendidikan tentang bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas dalam pendekatan perubahan tingkah laku.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguatan positif memang baik untuk dilaksanakan dalam mengelola kelas agar siswa serius dalam belajar dan guru dapat dengan mudah mengelola siswa. Guru di SMPN 34 Padang sering melakukan penguatan positif, dengan memberikan penguatan berbentuk nilai tambahan, Perhatian dan Kehangatan badaniah. Diantara ketiga penguatan positif di atas, guru lebih sering memberikan nilai tambahan saat proses belajar mengajar. Karena guru melihat siswa lebih bersemangat saat diberikan nilai tersebut. Sedangkan perhatian dan kehangatan badaniah seperti sentuhan atau belaian juga dilakukan untuk membuat siswa merasa dihargai dan diperhatikan oleh guru.
2. Hukuman yang diberikan adalah akibat dari suatu perbuatan atau tingkah laku yang tidak dikehendaki oleh guru seperti meribut, tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran dan tidak membuat pekerjaan rumah. Hukuman ini dimaksudkan agar siswa tidak lagi mengulangi perbuatan yang tidak guru kehendaki tersebut, sehingga siswa berubah menjadi bertingkah laku yang baik. Guru di SMPN 34 Padang tidak semuanya yang pernah menghukum siswa. Guru lebih sering memberikan nasehat dibandingkan hukuman. Karena dengan nasehat guru

menganggap siswa menyadari apa yang diperbuat itu adalah salah. Dengan nasehat siswa mengetahui apa yang sebaiknya dilakukan di kelas.

3. Penghapusan dan penghilangan maksudnya adalah pembatalan pemberian ganjaran atau penguatan positif untuk siswa. Pelaksanaan pengelolaan kelas melalui penguatan dengan menggunakan penghapusan atau penghilangan belum seluruhnya dilaksanakan oleh guru. Guru lebih sering melakukan penguatan positif. Karena penguatan positif dapat mempermudah guru dalam mengelola kelas dan siswa pun semangat belajar saat diberikan penguatan positif.
4. Penguatan negatif adalah pembatalan pemberian hukuman. Dikarenakan sikap siswa yang berubah ke arah yang lebih baik. Di SMPN 34 Padang Guru jarang sekali melakukan cara ini, karena guru lebih sering melakukan penguatan positif. Dari 6 orang guru IPS, hanya 1 orang yang pernah mempraktekkan cara ini. Dapat diambil kesimpulan bahwa guru belum menerapkan keseluruhan pendekatan perubahan tingkah laku untuk siswa melalui penguatan yang semestinya dilakukan guru untuk mengelola kelas yaitu penguatan positif, hukuman, penghapusan atau penghilangan dan penguatan negatif. Guru cenderung lebih sering memberikan penguatan positif. Padahal sebaiknya guru menerapkan keempat penguatan di atas untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penerapan pengelolaan kelas yang baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah khususnya dalam hal ini dinas pendidikan, agar lebih memperhatikan kinerja guru dalam menerapkan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Pemerintah juga harus selalu berkonsultasi dengan para guru mengenai kendala yang sering ditemui dalam menerapkan pengelolaan kelas.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai unsur pimpinan bagi sekolah harus memperhatikan kendala guru khususnya dalam mengelola siswa di dalam kelas.
3. Bagi para guru harus konsisten dalam menjalankan tugasnya, hal-hal yang telah ditetapkan peraturan di dalam proses belajar mengajar seharusnya bisa diterapkan sebagaimana mestinya. Sehingga guru dengan mudah mengelola kelas, dan siswa pun mudah untuk dikelola. Hal yang harus diperhatikan guru adalah memvariasikan penggunaan pendekatan pengelolaan kelas agar tercipta kelas yang konsisten terhadap peraturan guru tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifah, dina. 2006. *Pengelolaan Kelas Guru Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Di Smp Negeri Kabupaten Banjarnegara Tahun 2005/2006 (skripsi)*. Semarang : FIS UNS.
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia**. Surabaya : Arkola.
- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nawi & Khairani. 2009. *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian Dengan Mudah*. Padang : Jihad khair Center.
- Oktaria, Riri. 2010. *Wilayah Pengaruh Pasar simpang Tabing dan Pasar Lubuk Buaya (skripsi)*. Padang: FIS UNP.
- Pusat Kurikulum, Badan penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standart Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial SMP dan MTs*. Jakarta:Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penelitian Pendidikan*. Bandung. Sinar Biru.
- Sudrajat, Achmad. 2008. *Pengelolaan Kelas*. Artikel tentang Pendidikan.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/> diakses 21 Oktober 2011.
- <http://www.sekolahdasar.net/2009/02/pendekatan-dalam-pengelolaan-kelas.html>
diakses 21 Oktober 2011.
- [Bab 1: Definisi Pengelolaan Kelas](#) diakses 14 Desember 2011
- <http://akta4.blogspot.com/2007/06/pengelolaan-kelas.html> diakses 14 Desember 2011